

H. METODOLOGI PENELITIAN

1. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan mencari hubungan *assosiatif* yang bersifat *kausal*. Sugiyono (2008:36) menyatakan bahwa penelitian *assosiatif* adalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi dalam penelitian ini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi).

Untuk menganalisis variabel independen (X) yang terdiri dari variabel kepemimpinan, kepuasan kerja dan lingkungan kerja terhadap variabel dependen (Y) yaitu kinerja guru, maka dalam penelitian ini digunakan teknik analisis regresi linier berganda, dengan teknik tersebut akan dapat di uji hipotesis yang menyatakan ada pengaruh secara parsial dan pengaruh secara simultan antara variabel independen (X) yaitu kepemimpinan (X_1), kepuasan kerja (X_2) dan lingkungan kerja (X_3) terhadap variabel dependen (Y), yaitu kinerja guru.

2. Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih adalah pada Sekolah SMP Negeri 1 Yosowilangun, adapun pertimbangan-pertimbangan yang mendasari peneliti memilih lokasi Sekolah di SMP Negeri 1 Yosowilangun adalah:

- Kinerja guru di SMP Negeri 1 Yosowilangun yang cukup bagus dan layak untuk diteliti.
- Dukungan dari Kepala Sekolah kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Yosowilangun.
- Lokasi obyek penelitian yang berada tidak jauh dari di pusat kota Lumajang memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.
- Kemudahan data-data tentang lembaga untuk mendapatkan guna menunjang validitas dari penelitian.

Adapun sebagai obyek penelitian adalah variabel independen Kepemimpinan (X_1), Kepuasan Kerja (X_2) dan Lingkungan Kerja (X_3) terhadap variabel dependen (Y) yaitu Kinerja Guru SMP Negeri 1 Yosowilangun.

3. Sumber dan Jenis Data

3.1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data internal dan data eksternal, sebagai berikut:

a. Internal

Data internal merupakan data yang bersifat intern atau dari dalam perusahaan yang bersangkutan (Istijanto, 2005:34). Data internal dalam penelitian ini diperoleh dari Sekolah SMP Negeri 1 Yosowilangun berupa data jumlah guru, profil Sekolah SMP Negeri 1 Yosowilangun.

b. Eksternal

Data eksternal merupakan data dari luar perusahaan. (Istijanto, 2005:35). Data eksternal yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tentang berbagai informasi maupun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian.

3.2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder, sebagai berikut:

a. Data Primer

“Data primer merupakan data asli yang dikumpulkan oleh periset untuk menjawab masalah risetnya secara khusus.”(Istijanto, 2009:44). Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil pengisian kuesioner oleh responden yaitu guru SMP Negeri 1 Yosowilangun dan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Yosowilangun.

b. Data Sekunder

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. “Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain bukan oleh periset sendiri untuk tujuan yang lain”. (Istijanto, 2009:38). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini data jumlah guru, profil sekolah SMP Negeri 1 Yosowilangun, dasar hukum lembaga.

4. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

4.1. Populasi

“Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan”. (Sanusi, 2011:87).

Dalam penelitian ini populasinya adalah semua guru SMP Negeri 1 Yosowilangun sebanyak 32 orang.

4.2. Teknik Pengambilan Sampel

“Sampel adalah cara peneliti mengambil sampel atau contoh yang representatif dari populasi yang tersedia”. (Sanusi, 2011:88).

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, yang akan digunakan untuk menduga karakteristik populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah simple random sampling yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan memberikan peluang yang sam bagi setiap anggota populasi untuk menjadi anggota sampel”. (Sugiyono, 2009:118).

“Mengingat populasi yang jumlahnya terbatas, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan dengan metode sensus yaitu semua populasi digunakan sebagai sampel”(Ridwan, 2007:248).

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah guru SMP Negeri 1 Yosowilangun Kabupaten Lumajang.

5. Teknik Pengumpulan Data

5.1. Wawancara

“Wawancara merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung, mendalam, tidak terstruktur, dan individual”. (Istijanto, 2009:49). Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Yosowilangun Kabupaten Lumajang.

5.2. Observasi

“Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti”. (Sanusi, 2011:111). Observasi yang dilakukan peneliti adalah datang dan mengamati secara langsung obyek penelitian yaitu dengan mengamati proses kepemimpinan yang

diterapkan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Yosowilangun kepada bawahannya serta mengamati keadaan lingkungan kerja SMP Negeri 1 Yosowilangun Kabupaten Lumajang.

5.3. Dokumentasi

“Pengumpulan data dengan menggunakan dokumen-dokumen, buku atau arsip yang ada di perusahaan yang telah dipublikasikan dan dikaitkan dengan penelitian”. (Sugiyono, 2008:92). Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa data-data jumlah guru SMP Negeri 1 Yosowilangun Kabupaten Lumajang.

5.4. Kuesioner

“Kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang digunakan periset untuk memperoleh data secara langsung dari sumber melalui proses komunikasi atau dengan mengajukan pertanyaan”. (Istijanto, 2005:61).

Untuk penyebaran kuesioner sebagai bahan penelitian diberikan kepada guru SMP Negeri 1 Yosowilangun. Dengan menyebarkan kuesioner ini diharapkan akan mendapat data tentang pengaruh kepemimpinan, kepuasan kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru SMP Negeri 1 Yosowilangun Kabupaten Lumajang.

Pengukuran data untuk variable kepemimpinan, kepuasan kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru, dilakukan dengan memberi skor pada tiap-tiap jawaban dari butir pertanyaan dari kuesioner. Pemberian skor dalam penelitian ini berdasarkan skala *likert*. Adapun bentuk skala *likert* menurut Sugiyono (2008:93-94) sebagai berikut:

SS	=	Sangat Setuju diberi skor	5
ST	=	Setuju diberi skor	4
RG	=	Ragu-Ragu diberi skor	3
TS	=	Tidak Setuju diberi skor	2
STS	=	Sangat Tidak Setuju diberi skor	1

5.5. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian dengan cara membaca literatur-literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Untuk

memperoleh teori-teori yang mendukung penelitian ini, peneliti melakukan studi kepustakaan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tentang pengaruh kepemimpinan, kepuasan kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru.

6. Variabel Penelitian

6.1. Identifikasi Variabel

Sugiyono (2012: 59) menyatakan bahwa “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini menggunakan 4 (empat) variabel terdiri dari 3 (tiga) variabel independen yaitu kepemimpinan (X_1), kepuasan kerja (X_2) dan lingkungan kerja (X_3), 1 (satu) variabel dependen yaitu kinerja guru (Y).

a. Variabel Independen

Sugiyono (2012: 59) menyatakan bahwa variabel independen adalah variabel yang sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Adapun dalam penelitian ini yang menjadi variabel independennya adalah:

- 1) Kepemimpinan (X_1)
- 2) Kepuasan Kerja (X_2)
- 3) Lingkungan Kerja (X_3)

b. Variabel Dependen

Sugiyono (2012: 59) “menyatakan bahwa variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah kinerja guru (Y).

6.2. Definisi Konseptual Variabel

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepemimpinan (X_1), kepuasan kerja (X_2) dan lingkungan kerja (X_3) terhadap variabel dependen yaitu kinerja guru (Y) SMP Negeri 1 Yosowilangun. Teori yang mendasari konsep kepemimpinan, kepuasan kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja Guru SMP

Negeri 1 Yosowilangun dalam penelitian ini adalah literatur-literatur yang berhubungan dengan keempat variabel penelitian tersebut.

a. Kepemimpinan (X_1)

“Kepemimpinan adalah suatu proses kegiatan seorang untuk menggerakkan orang lain dengan memimpin, membimbing, memengaruhi orang lain untuk melakukan sesuatu agar dicapai hasil yang diharapkan”. (Sutrisno 2009:213).

b. Kepuasan Kerja (X_2)

Veithzal Rivai dan Ella Jauvani Sagala (2009:856) kepuasan kerja merupakan sesuatu yang bersifat individual. Setiap individu mempunyai tingkat kepuasan yang berbeda-beda sesuai dengan sistem nilai yang berlaku pada dirinya. Makin tinggi penilaian terhadap kegiatan dirasakan sesuai dengan keinginan individu, maka makin tinggi kepuasannya terhadap kegiatan tersebut.

c. Lingkungan Kerja (X_3)

“Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar para pekerja dan yang dapat memengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan, misalnya kebersihan, musik, penerangan dan lain-lain”. (Sunnyoto, 2012:43).

d. Kinerja (Y)

Hasibuan (2001: 34) mengemukakan “kinerja (prestasi kerja) adalah suatu hasil kerja yang di capai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu”.

6.3. Definisi Operasional Variabel

a. Kepemimpinan (X_1)

Peran pemimpin di SMP Negeri 1 Yosowilangun sangat mutlak diperlukan, karena perannya meliputi pengorganisasian, penggerakan, pengarahannya unsur-unsur yang ada dalam organisasi untuk bersama-sama mencapai tujuan. Untuk itu sebagai pemimpin harus melekat sifat-sifat kepribadian yang baik, berkemampuan tinggi, juga sanggup untuk menjalankan aktivitas sebagai upaya tujuan.

Adapun indikator kepemimpinan Danim (2004:10) adalah sebagai berikut:

1. Gagasan atau arahan

2. Komunikasi
3. Kebijakan
4. Pendelegasian wewenang
5. Empati

Berdasarkan indikator kepemimpinan diatas, maka disusun kuesioner dengan jawaban dalam skala *likert*, sebagai berikut:

1. Kepala SMP Negeri 1 Yosowilangun harus mampu memberi arahan/gagasan untuk memotivasi para guru dalam menjalankan tugasnya.
2. Pimpinan perlu memiliki kemampuan komunikasi yang baik dengan para guru juga.
3. Kepala SMP Negeri 1 Yosowilangun harus mampu mengambil kebijakan dengan tepat untuk kemajuan SMP Negeri 1 Yosowilangun.
4. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Yosowilangun perlu berusaha untuk mendelegasikan kewenangan kepada bawahannya supaya SMP Negeri 1 Yosowilangun dapat berjalan dengan baik.
5. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Yosowilangun harus memiliki empati terhadap para guru.

b. Kepuasan Kerja (X₂)

Kepuasan kerja adalah sikap atau rasa bagi guru SMP Negeri 1 Yosowilangun terhadap pekerjaan yang ada pada saat ini berdasarkan pada masing-masing jabatan dan bagian yang mereka miliki saat ini.

Adapun indikator kepuasan kerja (Lester:2009:43) adalah sebagai berikut:

1. Kepuasan terhadap pekerjaan.
2. Kepuasan terhadap hubungan dengan rekan sekerja.
3. Kepuasan terhadap tempat kerja.
4. Guru diberikan kesempatan mengembangkan gagasan.
5. Fasilitas yang diberikan sesuai dengan harapan guru.

Berdasarkan indikator kepuasan kerja diatas, maka disusun kuesioner dengan jawaban dalam skala *likert*, sebagai berikut:

1. Saya puas dengan tugas saya sebagai guru.
2. Saya puas terhadap hubungan saya dengan guru maupun pegawai administrasi.

3. Saya puas dengan lingkungan SMP Negeri 1 Yosowilangun.
4. Saya selalu diberi kesempatan untuk mengembangkan gagasan.
5. Fasilitas yang diberikan sekolah sudah memberi rasa puas bagi saya sebagai guru.

c. Lingkungan Kerja (X₃)

Lingkungan kerja merupakan bagian komponen yang sangat penting bagi guru SMP Negeri 1 Yosowilangun, lingkungan kerja yang baik atau menciptakan kondisi kerja yang mampu memberikan motivasi untuk bekerja, maka akan membawa pengaruh terhadap kegairahan atau semangat kerja bagi para guru.

Adapun indikator lingkungan kerja Sedarmayanti (2001:46) adalah sebagai berikut:

1. Penerangan
2. Suhu udara
3. Suara bising
4. Ruang gerak yang diperlukan
5. Keamanan kerja
6. Hubungan karyawan

Berdasarkan indikator lingkungan kerja diatas, maka disusun kuesioner dengan jawaban dalam skala *likert*, sebagai berikut:

1. Penerangan di SMP Negeri 1 Yosowilangun sangat baik.
2. Suhu udara yang sejuk guru dapat bekerja secara maksimal.
3. Suara yang bising yang membuat guru tidak dapat melaksanakan tugas dengan maksimal.
4. Ruang gerak yang luas Guru lebih leluasa dalam bekerja.
5. Keamanan selalu diperhatikan oleh kepala sekolah SMP Negeri 1 Yosowilangun.
6. Hubungan antar guru SMP Negeri 1 Yosowilangun berjalan dengan sangat baik.

d. Kinerja (Y)

Kinerja merupakan hasil dari aktivitas kerja guru SMP Negeri 1 Yosowilangun yang dapat menggambarkan kualitas dan intensitas atas aktivitasnya.

Adapun indikator kinerja Mangkunegara (2001:67) adalah sebagai berikut:

1. Kuantitas kerja
2. Kualitas kerja
3. Efisiensi
4. Kemampuan kerja
5. Ketetapan kerja
6. Pengetahuan kerja
7. Kreativitas guru

Berdasarkan indikator kinerja diatas, maka disusun kuesioner dengan jawaban dalam skala *likert*, sebagai berikut:

1. Sebagai guru saya berupaya untuk menyelesaikan beban tugas dengan baik.
2. Sebagai guru saya berupaya untuk menghasilkan pekerjaan dengan kualitas yang baik.
3. Sebagai guru saya berupaya bekerja dengan efisien.
4. Sebagai guru saya berupaya untuk selalu meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran.
5. Sebagai guru saya berupaya bekerja dengan tepat waktu dan tepat hasil.
6. Sebagai guru saya berusaha untuk senantiasa menambah pengetahuan dalam berbagai bidang.
7. Sebagai guru saya selalu bekerja mengutamakan kreatifitas kerja untuk memberi hasil yang terbaik.

7. Instrumen Penelitian

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur fenomena alam atau sosial”. (Anwar Sanusi, 2011:67). Instrumen ada yang sudah tersedia dan ada yang belum (dibuat sendiri oleh peneliti). Kebanyakan instrumen yang telah tersedia sudah teruji validitas dan reliabilitasnya. Suatu instrumen yang valid dan reliabel pada waktu tertentu belum tentu valid dan reliabel pada waktu yang lain. Itulah sebabnya, peneliti perlu menyusun sendiri

instrumen penelitiannya. “Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif”. (Sugiyono, 2009:131).

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal yang akan menghasilkan data ordinal yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk kategori tetapi posisi data tidak sama derajatnya karena dinyatakan dalam skala peringkat. (Mudrajad Kuncoro, 2007:23).

Instrumen dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator-indikator variabel dan selanjutnya instrumen penelitian dan skala pengukurannya disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 2

Variabel, Indikator, Instrumen dan Skala Pengukuran

No.	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala
1.	Kepemimpinan (X ₁)	1. Gagasan arahan 2. Komunikasi 3. Kebijakan 4. Pendelegasian wewenang 5. Empati	1. Pimpinan harus mampu memberi arahan gagasan untuk memotivasi bawahannya dalam bekerja 2. Pimpinan perlu memiliki kemampuan komunikasi yang baik dengan siapapun juga 3. Pimpinan harus mampu mengambil kebijakan dengan tepat untuk kemajuan organisasi 4. Pimpinan perlu berusaha untuk mendelegasikan kewenangan kepada bawahannya supaya organisasi dapat berjalan dengan baik 5. Pimpinan harus memiliki empati terhadap bawahannya	Ordinal
2.	Lingkungan Kerja (X ₂)	1. Penerangan 2. Suhu udara 3. Suara bising 4. Ruang gerak yang diperlukan 5. Keamanan kerja 6. Hubungan karyawan	1. Penerangan ditempat kerja sangat baik. 2. Suhu udara yang sejuk guru dapat bekerja secara maksimal. 3. Suara yang bising yang membuat guru tidak dapat melaksanakan tugas dengan maksimal. 4. Ruang gerak yang luas Guru lebih leluasa dalam bekerja.	Ordinal

No.	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala
3.	Lingkungan Kerja (X_2)	1. Penerangan 2. Suhu udara 3. Suara bising 4. Ruang gerak yang diperlukan 5. Keamanan kerja 6. Hubungan karyawan	1. Penerangan ditempat kerja sangat baik. 2. Suhu udara yang sejuk guru dapat bekerja secara maksimal. 3. Suara yang bising yang membuat guru tidak dapat melaksanakan tugas dengan maksimal. 4. Ruang gerak yang luas Guru lebih leluasa dalam bekerja. 5. Keamanan selalu diperhatikan oleh kepala sekolah MTs Nurul Islam Bades. 6. Hubungan antar guru berjalan dengan sangat baik.	Ordinal
4.	Kinerja Guru (Y)	1. Kuantitas kerja 2. Kualitas kerja 3. Efisiensi 4. Kemampuan kerja 5. Ketetapan kerja 6. Pengetahuan kerja 7. Kreativitas guru	1. Sebagai guru saya berupaya untuk menyelesaikan beban tugas dengan baik. 2. Sebagai guru saya berupaya untuk menghasilkan pekerjaan dengan kualitas yang baik. 3. Sebagai guru saya berupaya bekerja dengan efisien. 4. Sebagai guru saya berupaya untuk selalu meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran. 5. Sebagai guru saya berupaya bekerja dengan tepat waktu dan tepat hasil. 6. Sebagai guru saya berusaha untuk senantiasa menambah pengetahuan dalam berbagai bidang. 7. Sebagai guru saya selalu bekerja mengutamakan kreatifitas kerja untuk memberi hasil yang terbaik.	Ordinal

Sumber Data: Danim (2004:10), Lester (2009:43), Sedarmayanti (2001:46) dan Mangkunegara (2009:67)

8. Teknik Analisa Data

Sugiyono (2012:248) Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Sesuai dengan hipotesis dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, maka digunakan analisis regresi linier berganda dengan bentuk hubungan asosiatif kausal, yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dalam memprediksi variabel dependen dalam penelitian ini. (Sugiyono, 2009:35).

Sebelum dilakukan analisis dan uji pengaruh, maka terhadap kuesioner perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Selanjutnya akan dilakukan analisis dan uji pengaruh yang menggunakan asumsi dasar regresi linier berganda bahwa data harus berdistribusi normal, terbebas dari Multikolinearitas (*Multicolonearity*) dan Heterokedastisitas.

8.1. Pengujian Instrumen

Sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis, maka perlu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner yang digunakan untuk menjangkau data responden, dimana asumsi dasar yang harus dipenuhi oleh kuesioner adalah data harus valid dan reliabel untuk bisa dilakukan pengujian hipotesis tahap berikutnya.

8.1.1. Pengujian Validitas

Husen Umar (2008: 166) menyatakan bahwa: “uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner yang harus dibuang/ diganti karena dianggap tidak relevan”.

Untuk menguji validitas data yang digunakan dalam penelitian ini, digunakan pengolahan data melalui SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* (Husein Umar, 2003:84) sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{n(\sum x^2 - (\sum x)^2/n)(\sum y^2 - (\sum y)^2/n)}}$$

Keterangan :

R = Koefisien korelasi

N = Jumlah observasi/responden

X = Skor pertanyaan

Y = Skor total

Sugiyono (2008:134), “syarat minimum untuk suatu data kualitatif dianggap memenuhi syarat validitas apabila r minimal bernilai 0,3. Jadi jika korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir-butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid”.

8.1.2. Pengujian Reliabilitas

Sugiyono (2008:137) Reliabilitas atau keandalan dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana kuesioner yang diajukan dapat memberikan hasil yang tidak berbeda. Jika dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama pada waktu yang berlainan. Suatu kuesioner disebut mempunyai reliabilitas atau dapat dipercaya, jika kuesioner itu stabil dan dapat diandalkan sehingga karena penggunaan kuesioner tersebut berkali-kali akan memberikan hasil yang serupa.

Metode pengukuran reliabilitas yang sering digunakan adalah metode *Alpha Cronbach* (α). Koefisien *Alpha Cronbach* menunjukkan sejauh mana kekonsistenan responden dalam menjawab instrumen yang dinilai.

Yohanes Anton Nugroho (2011:33), “uji realibilitas dapat dilakukan dengan melihat koefisien *Alpha Cronbach*”. Indeks kriteria reliabilitas dibedakan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3

Indeks Kriteria Reliabilitas

No.	Interval Alpha Cornbach	Tingkat Reliabilitas
1.	0,00 - 0,20	Kurang Reliabel
2.	0,201 - 0,40	Agak Reliabel
3.	0,401 - 0,60	Cukup Reliabel
4.	0,601 - 0,80	Reliabel
5.	0,801 - 1,00	Sangat Reliabel

Sumber: Yohanes Anton Nugroho (2011:33)

8.1.3. Pengujian Asumsi Dasar Regresi Linier Berganda

Penelitian yang menggunakan alat analisis regresi dan korelasi berganda harus mengenali asumsi – asumsi yang mendasarinya. Apabila asumsi – asumsi dimaksud tidak terpenuhi, maka hasil analisis mungkin berbeda dari kenyataan (biasa). Menurut Lukas Setia Atmaja (2009:184), asumsi – asumsi tentang regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

- Variabel bebas dan variabel dependen memiliki hubungan yang linier (garis lurus).
- Variabel dependen harus kontinu dan setidaknya berupa skala interval. Variasi dari perbedaan antara aktual dan nilai prediksi harus sama untuk semua nilai prediksi harus sama untuk semua nilai prediksi Y. Artinya, nilai $(Y - Y')$ harus sama untuk semua nilai Y' . Jika hal ini terjadi, perbedaan menurut 'homoscedasticity'. Selain itu, nilai residual atau $(Y - Y')$ harus terdistribusi secara normal dengan rata – rata nol.
- Nilai observasi yang berurutan dari variabel dependen harus tidak berhubungan (tidak berkorelasi). Pelanggaran terhadap asumsi disebut "autocorrelation" atau "otokorelasi". Otokorelasi sering terjadi jika data yang dikumpulkan pada suatu periode waktu (*time series data*).
- Variabel independen tidak boleh berkorelasi dengan variabel independen lain dalam model. Jika variabel – variabel independen berkorelasi tinggi (positif maupun negatif), disebut "multicollinearity".

Karena jenis data dalam penelitian ini bukan data *time series*, maka asumsi dasar regresi linier berganda yang harus dipenuhi dalam penelitian ini adalah data harus berdistribusi normal, bebas multikolinieritas dan heterokedastisitas.

8.1.4. Pengujian Normalitas Data

Mudrajad Kuncoro (2007:94) bahwa penggunaan model analisis pengaruh terikat dengan asumsi bahwa data harus distribusi normal agar diperoleh hasil yang tidak bias. Pengujian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui

apakah data berada berdistribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik, parametrik.

Singgih Santoso (2012:361) mengemukakan pendapatnya tentang normalitas data dapat diuji dengan beberapa cara sebagai berikut:

- a. Menggunakan pengukur bentuk (*measure of shape*) distribusi yang normal mempunyai bentuk simetris dengan nilai mean, median, dan mode yang mengumpul di satu titik tengah.
- b. Pengujian normalitas dapat juga dilakukan dengan rumus *skewness*. Untuk ini digunakan uji Z yang membutuhkan suatu nilai statistic yaitu nilai *skewness* sebagai ukuran kemencengan sebaran. Jika *skewness* bernilai positif berarti sebaran data menceng ke kiri dan sebaliknya, jika bernilai negatif berarti sebaran data menceng kekanan.

$$Z = \frac{\text{Skewness}}{\sqrt{6/N}}$$

Selanjutnya nilai Z dihitung, dibandingkan dengan nilai Z tabel tanpa memperhatikan tandanya. Jika nilai Z hitung lebih kecil dari nilai Z tabel, maka asumsi normalitas terpenuhi atau data berada dalam distribusi normal.

- c. Pengujian normalitas dapat juga dihitung dengan menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov*. Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan cara lain yaitu dengan melihat *normal probability plot pada output SPSS*, jika nilai-nilai sebaran data terletak disekitar garis lurus diagonal maka persyaratan normalitas terpenuhi.

8.1.5. Pengujian Multikolinieritas

Mudrajad Kuncoro (2007:98), multikolinieritas menunjukkan adanya hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna diantara beberapa atau semua variabel. Multikolinieritas juga berarti antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain saling berkorelasi linier. Berarti multikolinieritas dapat dikatakan sebagai suatu keadaan dimana variabel-variabel independen dalam suatu persamaan mempunyai hubungan yang kuat. Biasanya korelasinya mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan satu).

Ada beberapa cara untuk mengetahui adanya multikolinieritas, yaitu:

- a. Menganalisis koefisien korelasi antara variabel bebas. Jika diantara dua variabel bebas memiliki koefisien korelasi spesifik seperti koefisien korelasi yang tinggi antara variabel bebas tersebut atau tanda koefisien variabel bebas yang berbeda dengan tanda koefisien regresinya, maka dalam model regresi yang bersangkutan terdapat multikolinieritas.
- b. Membuat persamaan regresi antara variabel bebas. Jika persamaan regresi tersebut koefisien regresinya signifikan, maka model regresi tersebut mengandung multikolinieritas.

- c. Menganalisis nilai r^2 , F ratio tinggi sedangkan t_0 sangat rendah yang berarti sebagian besar atau bahkan seluruh koefisien regresi tidak signifikan, maka ada kemungkinan dalam model regresi yang bersangkutan terdapat multikolinieritas.

“Untuk mengetahui apakah data memenuhi syarat atau tidak multikolinieritas adalah dengan melihat *out put* SPSS pada *table coefficients* jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dibawah angka 10 ($VIF < 10$) berarti tidak terjadi multikolinieritas”. (Sugiyono, 2009:139).

8.1.6. Pengujian Heteroskedastisitas

Menurut Umar (2008: 179) Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, sementara itu, untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah tidak terdapat heteroskedastisitas. Menurut Kuncoro (2007:96), heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau *residual* dari model yang diamati tidak memiliki *varians* yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya. Gejala heteroskedastisitas lebih sering dijumpai dalam data silang tempat daripada runtut waktu. Pada asumsi ini mengharuskan bahwa nilai sisa yang merupakan variabel pengganggu pada masing-masing variabel selalu konstan atau tidak berubah.

- Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik (*point*) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika ada pola yang jelas serta titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

8.1.7. Analisis Regresi Linier Berganda

“Analisis regresi berganda adalah suatu metode analisa yang digunakan untuk menentukan ketepatan prediksi dari pengaruh yang terjadi antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).” (Mudrajad Kuncoro, 2007:77).

Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua (Sugiyono, 2012:277). Persamaan regresinya adalah:

$$Y =$$

$$a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y	= variabel dependen yaitu kinerja guru
a	= konstanta
b	= koefisien regresi variabel independen
X ₁	= variabel kepemimpinan
X ₂	= variabel kepuasan kerja
X ₃	= variabel lingkungan kerja
e	= error

Dengan analisis regresi berganda ini juga dapat diketahui variabel mana di antara variabel independen yaitu kepemimpinan, kepuasan kerja dan lingkungan kerja yang berpengaruh dominan terhadap variabel dependen yaitu kinerja guru. Analisis regresi linier berganda juga dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Untuk mengetahui variabel independen yang dominan pengaruhnya terhadap variabel dependen, ditunjukkan dengan koefisien regresi (b) yang sudah distandardisasi yaitu nilai beta (Hastono, 2006:6).

8.1.8. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan analisis regresi linier berganda kemudian dilakukan pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel independen (X₁, X₂ dan X₃) terhadap variabel dependen (Y), baik secara parsial maupun simultan.

8.1.8.1. Uji t (Uji Parsial)

Menurut Kuncoro (2007:81), “uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu kepemimpinan, kepuasan kerja dan lingkungan kerja terhadap variabel terikat yaitu kinerja guru secara parsial yang diuji dengan cara signifikansi”.

Adapun langkah – langkah pengujian hipotesis sebagai berikut :

1. Merumuskan hipotesis:

a. Hipotesis Pertama

H_0 : Tidak terdapat pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja guru SMP Negeri 1 Yosowilangun.

H_a : Terdapat pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja guru SMP Negeri 1 Yosowilangun.

b. Hipotesis Kedua

H_0 : Tidak terdapat kepuasan kerja terhadap kinerja guru SMP Negeri 1 Yosowilangun.

H_a : Terdapat pengaruh kepuasan kerja terhadap kinerja guru SMP Negeri 1 Yosowilangun.

c. Hipotesis Ketiga

H_0 : Tidak terdapat pengaruh lingkungan kerja yang signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri 1 Yosowilangun.

H_a : Terdapat pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja guru SMP Negeri 1 Yosowilangun.

2. Menentukan level of signifikan dengan $\alpha = 5\%$

3. Menentukan kriteria pengujian :

Jika $-t_{tabel} > t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

4. Menentukan nilai t hitung dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{\text{Koefisien}}{\text{Standar}} \frac{\beta}{\text{Error}}$$

5. Membuat kesimpulan dengan membandingkan hasil t_{hitung} dengan t_{tabel} .

8.1.8.2. Uji F (Uji Simultan)

Mudrajad Kuncoro (2007: 82) menyatakan bahwa “uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan yang diuji dengan cara signifikasi”.

Langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Hipotesis Keempat

H_0 : Tidak terdapat pengaruh

H_a : Terdapat pengaruh

Adapun kriteria pengujiannya adalah:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

8.1.9 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisa regresi, hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Santoso (2012: 355) menyatakan bahwa untuk melihat koefisien determinasi pada regresi linier berganda adalah dengan menggunakan nilai *R Square*. Dari koefisien determinasi (R^2) ini dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya sumbangan dari beberapa variabel X terhadap variasi naik turunnya variabel Y yang biasanya dinyatakan dalam prosentase.

